



GUNTING TEMPEL JAHIT

Penulis : Dinda Rizky Fantri Pasaribu
Ilustrator: Eka Hasanah

Ilustrator: Eka Hasanah



**Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Pesisir Sibolga-Tapteng dan Bahasa Indonesia**



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

GUNTING DUNGKOK JAIK

GUNTING TEMPEL JAHIT

Penulis : Dinda Rizky Fantri Pasaribu

Ilustrator: Eka Hasanah



Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Pesisir Sibolga-Tapteng dan Bahasa Indonesia

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbarui dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Gunting Dungkok Jaik

Gunting Tempel Jahit

Dalam Bahasa (Daerah) Pesisir Sibolga-Tapteng dan Bahasa Indonesia

Penulis : Dinda Rizky Fantri Pasaribu
Ilustrator : Eka Hasanah
Penelaah : M. Zahrin Piliang
Penanggung Jawab: Hidayat Widiyanto
Penyelia : Nofi Kristanto
Penyelarasan Akhir : Yolferi
Penerjemah : Dinda Rizky Fantri Pasaribu
Penyunting : Zufri Hidayat
Produksi : Retno Andriani
Fadhila Perdana Putri Piliang
Penata Letak : Yudha Syahputra

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara


Jalan Kolam Ujung Nomor 7, Medan Estate, Medan

Laman: balaibahasasumut.kemendikdasmen.go.id

Cetakan kedua, Oktober 2025

ISBN 978-634-00-1452-5

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 14 pt,
vi, 46 hlm: 21 X 29,7 cm.



Kata Pengantar



Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Anak-anakku yang hebat,

Bapak sangat senang dapat menyapa kalian lewat buku bacaan ini. Buku yang ada di tangan kalian istimewa sekali. Ceritanya ditulis dalam dua bahasa: bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bahasa daerah menyimpan cerita, petuah, dan kebaikan dari nenek moyang kita. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang membuat kita dari Sabang sampai Merauke dapat saling mengerti ketika berkomunikasi.

Dengan membaca buku ini, kalian akan belajar banyak hal. Kalian bisa mengenal cerita yang indah, menambah pengetahuan baru, dan makin sayang pada bahasa kita. Bahasa bukan hanya untuk berbicara. Dengan bahasa, kita juga dapat menyampaikan ide, menyimpan kenangan, dan membangun imajinasi.

Anak-anakku tersayang, bacalah buku ini dengan gembira. Ikuti cerita di dalamnya, nikmati setiap kata, dan rasakan bahwa kita semua adalah satu keluarga besar Indonesia.

Semoga buku ini menemani langkah kalian menjadi anak yang pintar, berkarakter baik, dan cinta kepada tanah air.

Salam literasi dan semangat membaca,
Kepala Badan Bahasa,

Hafidz Muksin



Sekapur Sirih

Bakat yang kalian miliki sangat berarti dan bisa menjadi berkat untuk orang banyak. Seperti Nurti yang gemar menjahit. Ia tekun berlatih dan selalu berusaha memberikan yang terbaik.

Nurti memutuskan untuk mengikuti lomba daur ulang bersama dengan kedua temannya, Yudi dan Lestari. Sayangnya, hal yang terjadi tidak sesuai dengan harapan hingga membuat ketiganya berselisih paham.

Kira-kira seperti apa kisah Nurti saat mengikuti lomba? Apakah ketiganya masih berteman ketika semuanya tidak berjalan sesuai dengan rencana?

Selamat membaca! Semoga hal baik bisa kalian temukan dari cerita ini.

Pandan, Juni 2024

Dinda Rizky Fantri Pasaribu

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
<i>Gunting Dungkok Jaik/Gunting Tempel Jahit</i>	1
Biodata Penulis	44

***Membaca
itu asyik!***



Nurti saurang siswa SMP. Inyo balajar manjaik sajak baumu 10 tahun. Salamo tigo tahun maikuti kursus, kamampuannyo maningkat dari waktu ka waktu. Inyo rajin balatih manggunokan masinjaik kasayangannyo.

Nurti seorang siswa SMP. Ia belajar menjahit sejak usia 10 tahun. Selama tiga tahun ikut kursus, kemahirannya meningkat dari waktu ke waktu. Ia tekun berlatih menggunakan mesin jahit kesayangannya.



Katiko kursus, Nurti dak hanyo diajari manggunokan masin jaik. Anak gadih tu diajarkan mauku pakaian, manggambar pola, jongon marancang busana. Kasahariannyo Nurti manjadi produktif bana dek karano inyo bisa bakreasi jongon masin jaik kasayangannyo.

Saat kursus, Nurti tidak hanya diajarkan menggunakan mesin jahit. Anak gadis itu diajarkan mengukur pakaian, menggambar pola, dan merancang busana. Kesehariannya Nurti menjadi sangat produktif karena ia bisa berkreasi dengan mesin jahit kesayangannya.



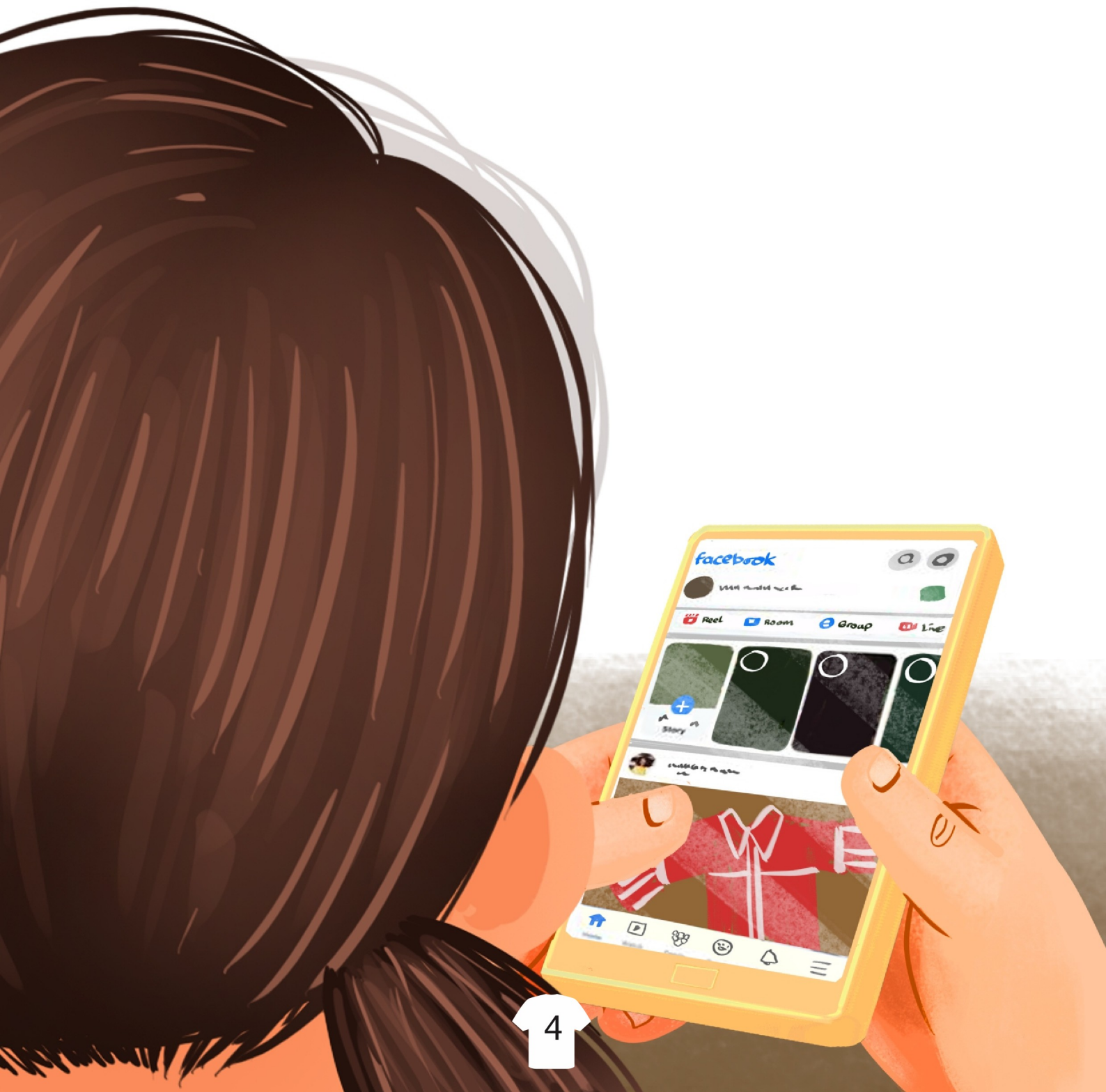
Kaahlian nan dipunyai Nurti dimaksimalkannyo jongon mambuka jasa mamparelok sakaligus manjaik pakaian di rumahnya. Usahonyo ko mambuek Nurti dapek mangembangkan kamampuannyo taruih-manaruih. Hasilnyo sabagian ditabung.

Keahlian yang Nurti miliki dimaksimalkan dengan membuka jasa memperbaiki dan menjahit pakaian di rumahnya. Usaha itu membuat Nurti dapat mengembangkan kemampuannya terus-menerus. Hasilnya ia sisihkan untuk ditabung.



Kamudahan internet nan capek mambantu Nurti belajar hal-hal nan baru. Inyo maikuti pakembangan gaya pakaian di media sosial. Di waktu luang, inyo marancang jongon manjaik pakaian untuk dijual.

Akses internet yang mudah dan cepat juga membantu Nurti belajar hal baru. Ia mengikuti perkembangan mode busana di media sosial. Jika waktu luang, ia merancang dan menjahit busana. Pakaian itu ia jual kepada siapa pun yang berminat.



Di sekolah Nurti aktif mengikuti pembelajaran. Di tampek kursus inyo mangasah kapandaian manjaik, samantaro di rumah waktunyo habi basamo masin jaik. Kaadaan ko mambuek Nurti bosan.

Di sekolah Nurti aktif mengikuti pembelajaran. Di tempat kursus ia mengasah kemahirannya menjahit, sedangkan di rumah waktunya banyak habis di depan mesin jahit. Kegiatan rutin yang Nurti lakukan ini membuatnya jenuh.



Pado suatu hari Nurti maliek reklame gadang nan ditempel di mading sikolah. Tulisan di bagian ate reklame tu menarik perhatian gadis belia tu. “Hijaukan Dunia dengan Aksi Nyatamu!”

Suatu hari Nurti melihat sebuah poster besar yang ditempel di mading sekolah. Tulisan di bagian atas poster menarik perhatian gadis belia itu. “Hijaukan Dunia dengan Aksi Nyatamu!”



Tanyato reklame tu parlombaan mambuek sesuatu dari barang bekas untuk mamparingati Hari Lingkungan Hidup. Kagiatan itu dipelok Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Ternyata itu adalah poster perlombaan daur ulang untuk memperingati Hari Lingkungan Hidup. Kegiatan itu diadakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

AN INFORMASI SEKOLAH

LOMBA MERANCANG
BUSANA DARI BAHAN
LIMBAH



Katiko mambacco reklame tu, langsung tabik sumangek Nurti mangikuti lomba tu. Inyo pun nandak mambuek tim.

Saat membaca poster itu, seketika muncul semangat Nurti untuk mengikuti perlombaan. Ia pun ingin membuat tim.



Nurti mangajak Lestari, kawan keteknyo, mambantuk tim. Ajakan Nurti mambuek Lestari basumangek. Awaknyo tau bahaso Nurti tarampil bana. Lestari nandak banyak balajar dari Nurti.

Nurti mengajak Lestari, sahabat kecilnya, untuk membentuk tim. Ajakan Nurti membuat Lestari antusias. Ia tahu betul bahwa Nurti sangat terampil dan cekatan. Lestari ingin belajar banyak dari Nurti.



Sidak mamarlukan saurang lai anggota tim. Lestari mangusulkan Yudi, kawan sakalasnya. Lestari mangatakan bahaso Yudi bisa diajak bakarajo samo karano pintar sakaligus rajin di kalas.

Mereka membutuhkan seorang anggota tim lagi. Lestari mengusulkan Yudi, teman sekelasnya. Lestari mengatakan bahwa Yudi dapat diajak bekerja sama karena pintar dan aktif di kelas.



Samulo, Nurti ragu samo usul Lestari. Inyo takuit Yudi mangiro Nurti jadi baban. Lestari taruih mayakinkan Nurti bahaso Yudi indak sarupo itu urangnyo.

Awalnya Nurti ragu dengan saran Lestari. Ia khawatir anak seperti Yudi akan menganggapnya sebagai beban. Lestari terus meyakinkan bahwa Yudi bukan seperti yang dibayangkan.



Nurti, Lestari, jongon Yudi pun basuo. Nurti manjalehkan maksud maikuti parlombaan mambuek sesuatu dari barang bekas tu ka Yudi. Mandanga itu, Yudi sanang bana jongon satuju ajakan tu. Akhirnya sidak manjadi kawan satu tim.

Nurti, Lestari, dan Yudi sepakat untuk bertemu. Nurti menjelaskan maksud mengikuti perlombaan daur ulang kepada Yudi. Mendengar hal itu Yudi merasa senang dan menerima ajakan mereka. Mereka akhirnya menjadi rekan satu tim.



“Kito mandaur ulang sarok palastik sajo. Itu sarok nan paling banyak mangotori lingkungan sarato payah bana taurai,” kato Yudi mangamukokan pandapeknyo.

“Kita mendaur ulang sampah plastik saja. Itu limbah yang paling banyak mencemari lingkungan dan susah terurai,” ucap Yudi mengemukakan ide.



“Bah! Baapo kok kito buek pakaian dari sarok palastik? Pasti elok bana! Ikko pasti bisa dekkarano kito punyo Nurti nan hebat manjaik,” Lestari menguatkan pandapek Yudi.

“Wah! Bagaimana kalau kita membuat busana dari sampah plastik? Pasti keren, *tuh!* Ini pasti berhasil karena kita punya Nurti yang jago menjahit,” Lestari menimpali Yudi.



“Mangapo kito indak mencari ide nan lain sajo? Siapo tau kito bisa mambuek nan labih rancak?” Pandapek Nurti tadanganyo sarupo indak satuju jongon ajakan kaduo kawannyo itu.

“Mengapa kita tidak mencari ide yang lain? Siapa tahu kita bisa membuat sesuatu yang lebih keren?” Pertanyaan Nurti terdengar seperti tidak setuju dengan ajakan kedua rekannya.



Yudi samo Lestari nampak indak sanang mandanga pandapek Nurti tu. Yudi maraso waktu manjadi sio-sio sakironyo sidak balun juo mangarajokan apo pun. Samantaro, Lestari mayakinkan Nurti bahaso mangarajokan pakaian dari sarok palastik adolah ide nan rancak.

Yudi dan Lestari tampak tidak senang dengan ucapan Nurti. Yudi merasa waktu akan sia-sia jika mereka belum mengerjakan sesuatu. Sementara itu, Lestari meyakinkan Nurti bahwa daur ulang sampah plastik menjadi busana merupakan ide cemerlang.



Mandanga pandapek Yudi samo Lestari mambuek Nurti kecewa. Yudi jo Lestari indak marasokan karaguan Nurti tantang kasulitan mambuek pakaian dari sarok palastik.

Tapi, indak ado nan bisa dilakukan Nurti karano awaknyo musti mahargai pandapek kaduo kawannyo.

Reaksi Yudi dan Lestari membuat Nurti kecewa. Yudi dan Lestari tidak merasakan keraguan Nurti tentang kesulitan mendaur ulang sampah plastik menjadi busana.

Namun, tak ada yang bisa dilakukan Nurti karena ia harus menghargai pendapat kedua temannya.



Berisukannyo, sidak mulai manyiapkan sagalo kabutuhan, barupo sarok palastik bawarno merah, biru, jongon hijou.

Keesokan harinya mereka mulai mempersiapkan segala kebutuhan, yakni plastik keresek bekas berwarna merah, biru, dan hijau.



Katigo anak tu juo mangumpukan tutup botol ai minum jongon tali-tali pastik karesek bekas nan bawarno merah mudo.

Ketiga anak itu juga mengumpulkan tutup botol air mineral dan tali plastik bekas berwarna merah muda.

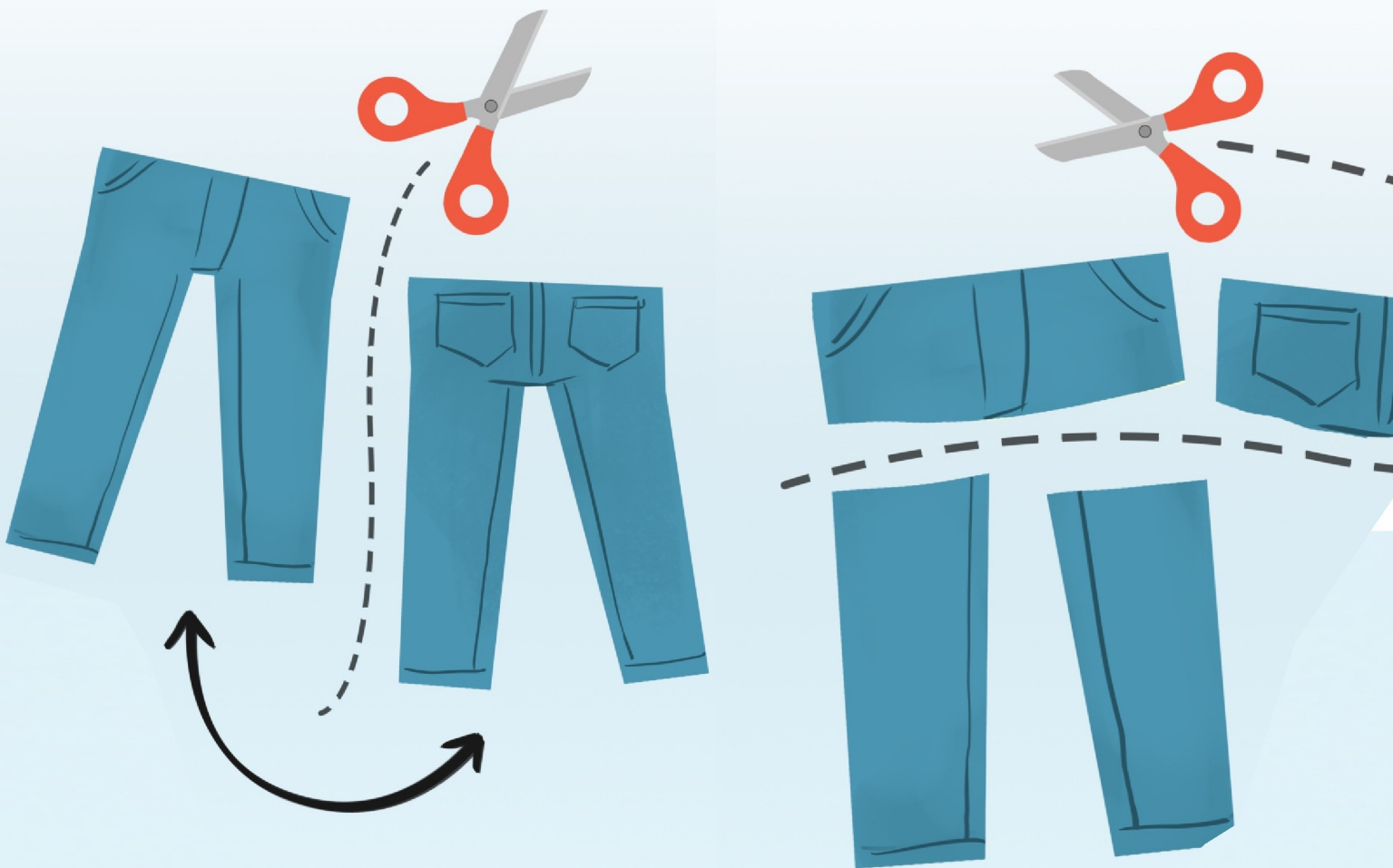
*Pas mangumpukan bahan, tanyato ado nan sulit bana didapek,
barupo palastik karesek bekas bawarno hijau.*

Saat mengumpulkan bahan, ternyata ada yang sulit ditemukan,
yaitu plastik karesek bekas berwarna hijau.



Padahal, waktu perlombaan makin dakek. Sidak musti mencari, mamilah, mancuci, samo mangaringkan sarok palastik. Sasudah itu, baru bisa mambuek pola hinggo manjaik.

Padahal, waktu perlombaan semakin dekat. Mereka masih harus mencari, memilah, mencuci, dan mengeringkan limbah plastik. Setelah itu, baru bisa memasuki tahap pembuatan pola hingga penjahitan.



“Srek ..., kresek ..., srek ...,” tadangan bunyi gesekan palastik samo langkah kaki. Ruponyo nan datang ka rumah Lestari adolah Yudi. Yudi mambaok sakarung gadang palastik karesek hijou nan baru.

“Srek ..., kresek ..., srek ...,” terdengar bunyi gesekan plastik dan langkah kaki. Ternyata yang datang ke rumah Lestari adalah Yudi. Yudi membawa sekantong besar plastik kresek hijau yang baru.



“Banyaknyo, ya? Dari mano dapek ang ikko, Yudi?” tanyo Nurti kaheranan.

“Banyak sekali! Kamu mendapatkan plastik itu dari mana, Yudi?” tanya Nurti keheranan.



“Ambo balilah! Waktu ala sampik bana. Nanti kito indak sampang membuek pakaian tu lai. Balun lai, kito musti mahabikan waktu mamilah samo mancuci palastik bekas,” kato Yudi.

“Ya, aku beli! Waktu sudah mepet. Nanti kita tidak sempat membuat busananya. Apalagi, kita juga harus memilah dan mencuci plastik bekas,” jawab Yudi.



“Kok bahannyo nan baru kito pelok, ikko bukan daur ulang namonyo! Ang mambali palastik ko, samo sajo ang manambah sarok nan baru!” kato Nurti jongon emosi.

“Kalau bahan baru yang kita gunakan, itu bukan daur ulang namanya! Kalau kamu membelinya, itu sama saja dengan kamu menambah limbah yang baru!” ujar Nurti penuh emosi.



Pasalisihan pandapek antaro Nurti jo Yudi indak tailakkan. Lestari barusaho manangahi sidak, kamudian mambujuk Nurti maikuti caro Yudi. Nurti ndak mau karano itu caro nan indak elok.

Perselisihan antara Nurti dan Yudi tidak terelakkan. Lestari berusaha menengahi mereka, kemudian membujuk Nurti untuk mengikuti cara Yudi. Nurti tidak mau karena itu perbuatan curang.



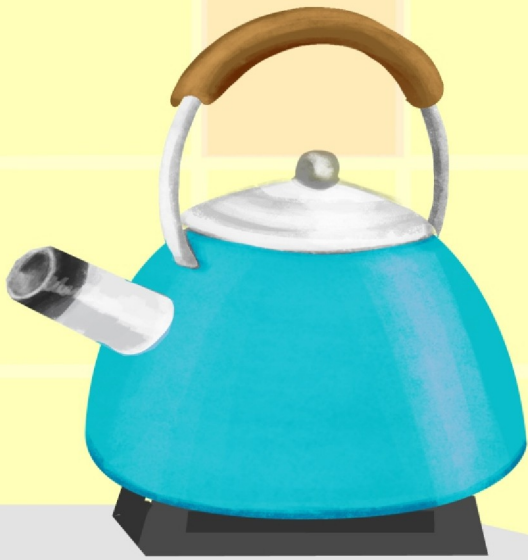
Pasalisihan itu mambuek Nurti kalua dari tim. Inyo ala barusaho mayakinkan kadua kawannyo tu mak maikuti lomba sacaro jujur. Jadinyo, Nurti indak basapoan samo Lestari jo Yudi.

Perselisihan itu membuat Nurti keluar dari tim. Ia sudah berusaha meyakinkan kedua rekan timnya untuk mengikuti lomba dengan jujur. Akhirnya, Nurti tidak bertegur sapa dengan Lestari dan Yudi.



Barisukkannyo katiko mambarsihkan rumah, Nurti maliek sahalei kain lap di dapu. Kain lap tu kotojo baminyak. Nurti tau bahaso itu bajunyo waktu ketek nan masih bisa digunokan.

Esok harinya saat membersihkan rumah, Nurti melihat sehelai kain lap di dapur. Kain lap itu kotor dan berminyak. Nurti tahu bahwa itu bajunya waktu kecil yang masih layak pakai.



Tibo-tibo Nurti taringek lamari pakaian maso keteknyo. Nurti pai ka gudang lalu mambukak lamari pakaian itu. Di dalamnya ado banyak pakaian nan masih bisa dipakei.

Tiba-tiba Nurti teringat lemari pakaian masa kecilnya. Nurti pergi ke gudang dan membuka lemari pakaian itu. Di dalamnya terdapat banyak pakaian yang masih layak pakai.



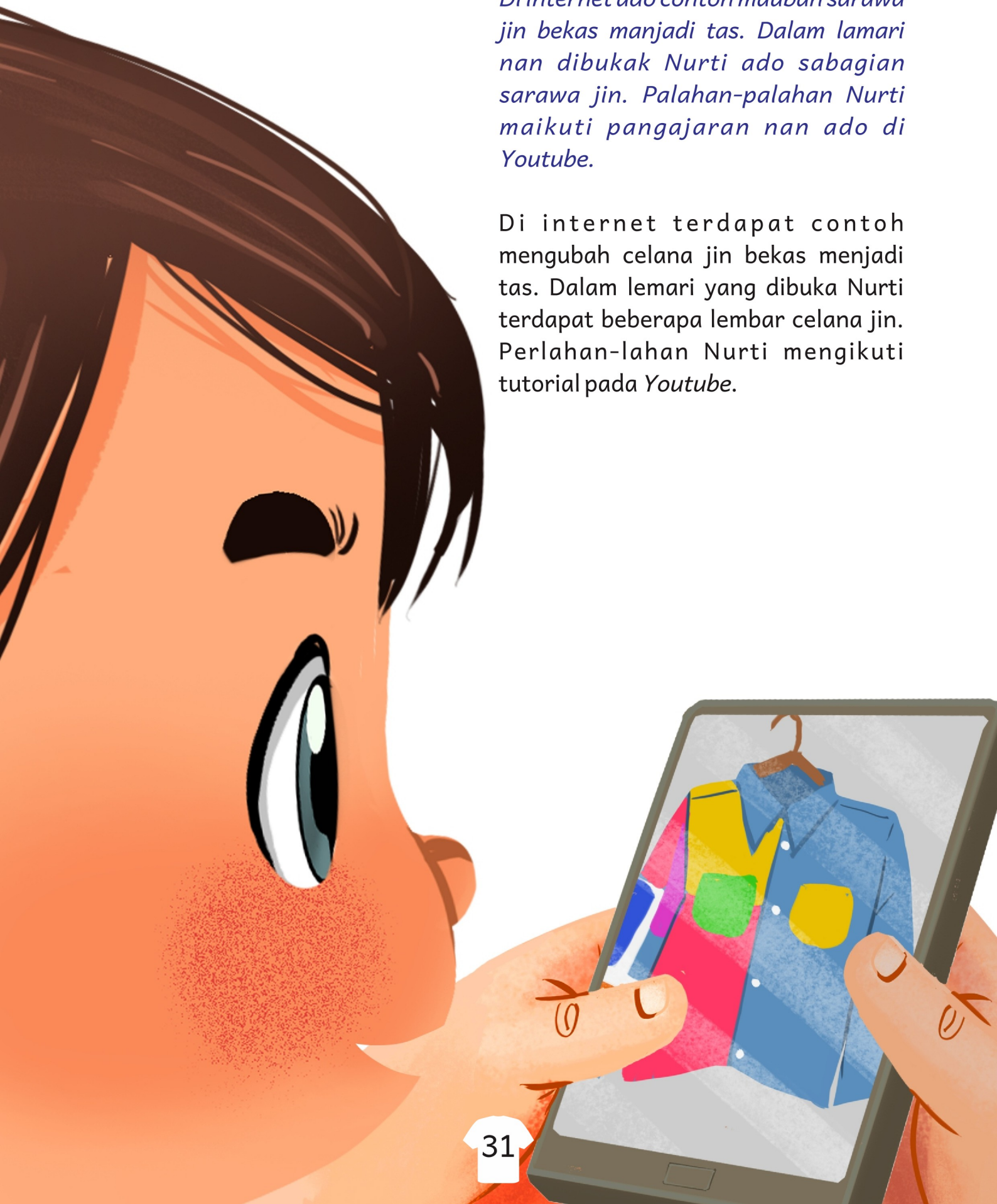
Pakaian-pakaian itu mambuek Nurti tatantang manggunokan pikiran kreatifnyo. Inyo pun mencari ilham di internet. Di situ inyo maliek caro mambuek pakaian dari pakaian bekas sahinggo manaiikkan nilai hagonyo. Tanyato karajo ikko disabuik Upcycling Fashion.

Pakaian-pakaian itu membuat Nurti tertantang untuk menggunakan ide kreatifnya. Ia pun mencari inspirasi di internet. Di sana ia melihat cara mendaur ulang pakaian sekaligus menaikkan nilai ekonomisnya. Ternyata kegiatan ini disebut dengan *Upcycling Fashion*.



Di internet ado contoh maubah sarawa jin bekas manjadi tas. Dalam lamari nan dibukak Nurti ado sabagian sarawa jin. Palahan-palahan Nurti maikuti pangajaran nan ado di Youtube.

Di internet terdapat contoh mengubah celana jin bekas menjadi tas. Dalam lemari yang dibuka Nurti terdapat beberapa lembar celana jin. Perlahan-lahan Nurti mengikuti tutorial pada Youtube.



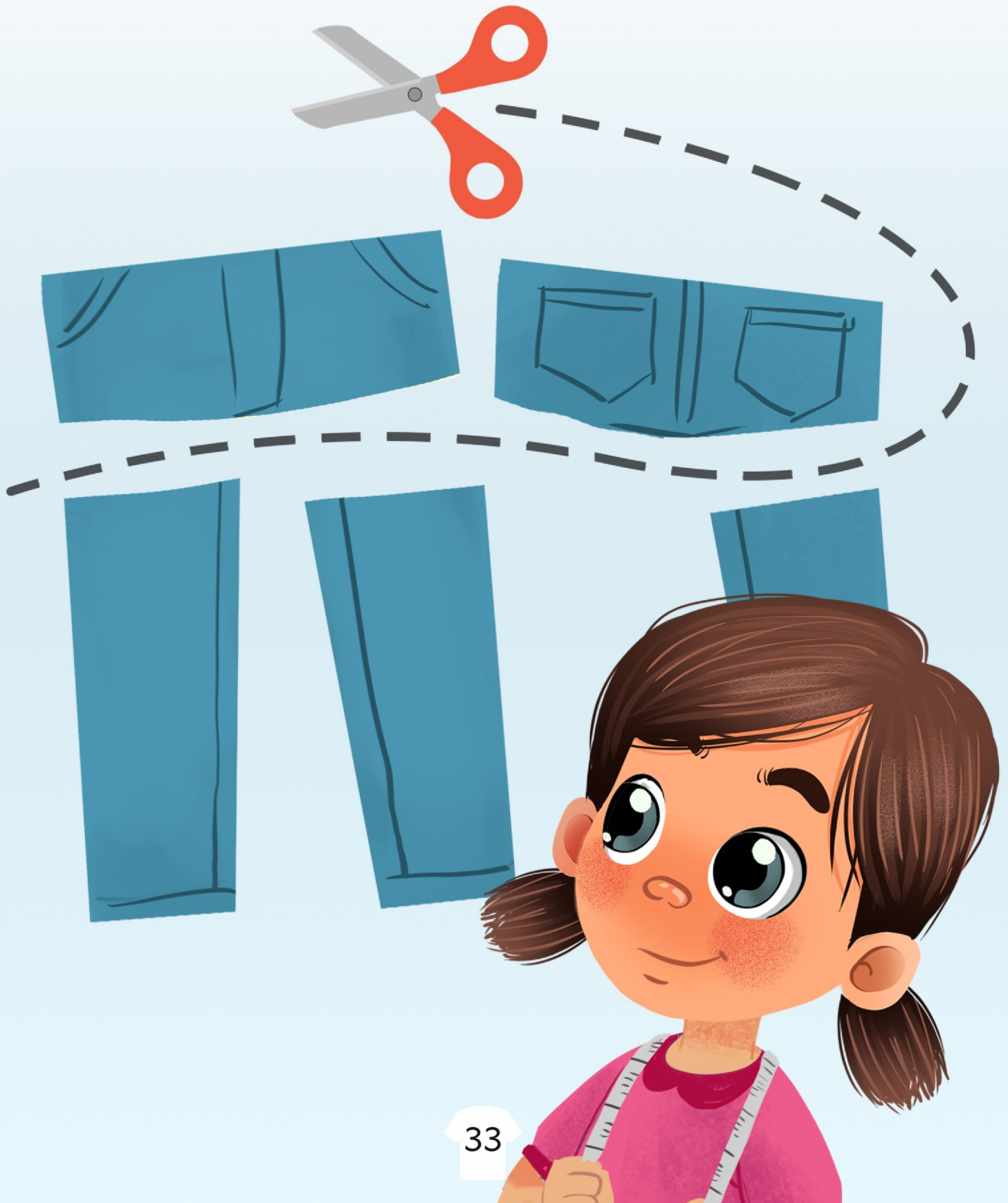
*Partamo, Nurti manggunting sarawa jin manjadi duo bagian.
Ate jongon bawah.*

Pertama, Nurti menggunting celana jin menjadi dua bagian.
Atas dan bawah.



Kaduo, bagian ate sarawa jin digambar pola lalu digunting sasuei bantuk tas nan diharok.

Kedua, bagian atas celana jin digambar pola dan digunting sesuai dengan bentuk tas yang diinginkan.



Katigo, pinggiran sarawa jin nan ala digunting dijaik untuk disatukan manjadi tas.

Ketiga, pinggiran celana jin yang telah digunting, dijahit untuk disatukan menjadi tas.



Nan kamudian, Nurti manggunokan bagian bawah sarawa jin manjadi tali sandang nan ukurannyo 150 cm x 10 cm sabanyak duo halei. Salanjuiknyo, Nurti manjaik kaduo bagian tapi tali tas itu. Sasudah itu, inyo mangaikkan kaduo sisi jongon caro dijaik juo.

Terakhir, Nurti memanfaatkan bagian bawah celana jin menjadi tali sandang dengan ukuran 150 cm x 10 cm sebanyak dua lembar. Selanjutnya, Nurti menjahit kedua bagian pinggir tali tas itu. Setelah itu, ia mengaitkan kedua sisi dengan cara dijahit juga.



*Tas dari sarawajin bekas itu ala salasei dibuek.
Tas itu balain bana rancaknyo.
Nurti maraso puas bana malieknyo.*

Tas daur ulang itu telah jadi.
Tas itu sangat unik.
Nurti sangat puas melihatnya.



Jadinyo, mangolah pakaian bekas manjadi karajo nan disanangi Nurti. Inyo sarupo mandapek sumangek baru untuk manggunokan masin jaiknyo lai. Inyo malah bahasil manjua tas dari sarawajin bekas itu.

Akhirnya, mengolah pakaian bekas menjadi aktivitas yang ditekuni Nurti. Ia seperti mendapat semangat baru untuk menggunakan mesin jahitnya lagi. Ia bahkan berhasil menjual tasnya.



Kabarhasilan Nurti mambuek jongon manjua tas dari sarawa jin bekas itu maubek raso kecewanyo.

Keberhasilan Nurti membuat dan menjual tas dari bahan bekas mengobati rasa kecewanya.



Suatu maso katiko Nurti sibuk manjaik pakaian-pakaian bekas, inyo maliek Yudi samo Lestari datang jongon muko indak basumangek. Samulo Nurti takajuik, tapi inyo manyuruh sidak masuk ka rumah.

Suatu ketika saat Nurti sedang asyik mendaur ulang pakaian bekas, ia melihat Yudi dan Lestari datang dengan wajah lesu. Awalnya Nurti terkejut, tetapi ia mempersilakan mereka masuk.



*Yudi samo Lestari mamintak maaf pado Nurti ate salisih paham nan lewat.
Sidak mangakui kasalahan karano indak mau mandanga pandapek Nurti.*

Yudi dan Lestari meminta maaf kepada Nurti atas selisih paham yang lalu.
Mereka mengakui kesalahan karena tidak mau mendengar saran Nurti.



Yudi menceritakan pengalaman samaso balomba itu. Tanyato ado tim lain nan sarupo idenyo jongon ide sidak. Tim itu manjadi juaro karano sadonyo bahannyo dari barang bekas, sedangkan Yudi samo Lestari musti balapang dado manarimo kakalahan karano indak jujur.

Yudi menceritakan pengalaman saat acara perlombaan daur ulang. Ternyata ada tim lain yang memiliki ide sama dengan mereka. Tim tersebut menjadi juara karena seluruh bahannya dari barang bekas, sedangkan Yudi dan Lestari harus lapang dada menerima kekalahan karena sudah berbuat curang.



Nurti indak kecewa samo sakali. Inyo hanyo senyum sambi manarimo maaf kaduo kawannyo itu. Kamudian, Nurti manunjukkan jaitannyo nan baru nan tabuek dari pakaian bekas.

Nurti tidak kecewa sama sekali. Ia hanya tersenyum dan menerima maaf kedua temannya itu. Kemudian Nurti mengenalkan karya terbarunya.



Yudi samo Lestari takesan bana jongon hasil karajo Nurti. Di awal Nurti tau karajo ikko banamo Upcycling Fashion. Tapi, kapado Yudi samo Lestari dikenalkannyo sabagai “Gunting, dungkok, jaik.”

Yudi dan Lestari sangat terkesan dengan hasil karya Nurti. Pada awalnya Nurti mengenal kegiatan ini bernama *Upcycling Fashion*. Namun, kepada Yudi dan Lestari ia kenalkan sebagai “Gunting, Tempel, Jahit.”



Profil Penulis



Nama lengkap : **Dinda Rizky Fantri Pasaribu**
TTL : Sibolga, 14 April 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Medsos (IG/FB): @dindapasaribu_/Dinda Pasaribu
Pos-el/email : dindarizky.pasaribu@gmail.com

Profil Ilustrator



Eka Hasanah, seorang ilustrator lepas dan guru menggambar dengan pengalaman bekerja di perusahaan animasi yang membawanya mahir menggunakan alat ilustrasi digital untuk menciptakan gambar 2D yang menarik dan unik.

PERJENJANGAN BUKU

BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BSKAP
NOMOR 030/P/2022 TENTANG PEDOMAN PERJENJANGAN BUKU

PEMBACA DINI

Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan perancah untuk mendampingi anak membaca



PEMBACA AWAL

Jenjang pembaca yang memerlukan perancah dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana

B1

B2

B3

PEMBACA SEMENJANA

Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana



PEMBACA MADYA

Jenjang pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah



PEMBACA MAHIR

Jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik



CATATAN: RENTANG USIA MERUPAKAN KESETARAAN JENJANG, BUKAN MENJADI ACUAN UTAMA PERJENJANGAN BUKU. ACUAN UTAMA TETAP PADA KEMAMPUAN MEMBACA.



Ayo, Baca Buku di Penjaring!



Pindai untuk akses
laman!





Halo, Anak-Anak Indonesia!

Yuk, kunjungi kanal  YouTube Penjaring Pusdaya untuk menikmati cerita anak dalam bentuk buku audio video yang dilengkapi dengan bahasa isyarat! Jangan lupa klik suka dan langganan, lalu bagikan ke teman-temanmu.



<https://www.youtube.com/@penjaring>



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Anak-anak suka membaca, apalagi buku yang mereka baca terhubung dengan mereka. Cerita dalam buku ini kaya dengan unsur lokalitas dan ilustrasi yang indah. Terbitnya buku ini menandakan komitmen penulis dan dukungan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara dalam memberikan akses bacaan berkualitas pada anak-anak Indonesia.

Dian Kristiani (Praktisi Perbukuan)

Buku anak ini kaya akan wawasan, tradisi, dan budaya. Kearifan lokal yang terkandung dalam cerita ini bukan hanya untuk anak-anak Sumatera Utara, melainkan juga untuk anak-anak negeri untuk memahami nilai penting dalam kehidupan.

Luluk Nailufar (Penulis buku anak dan Ilustrator)



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

